

**IMPLIKASI VISUAL SOSIAL MEDIA INSTAGRAM TERHADAP
PENGUNAAN RAGAM BAHASA INDONESIA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

FAJRUL KHAER

105 33 7318 13

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
SEPTEMBER 2017**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **FAJRUL KHAER**, NIM: 10533731813 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 004 Tahun 1439 H/2018 M, Tanggal 19-20 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

Makassar, 04 Jumadil Awal 1439 H
20 Januari 2018 M

- PANITIA UJIAN**
- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | : Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Munirah, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Andi Adam, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dr. Syahrudin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Rosdiana, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Oktol.

[Handwritten signatures of committee members]

Disahkan Oleh :
A. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Implikasi Visual Sosial Media Instagram Terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia
Nama : Fajrul Khaer
Nim : 10533731813
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

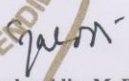
Makassar, 20 Januari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.



Dr. Syahrudin, M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap
Penggunaan
Ragam Bahasa Indonesia**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Fajrul Khaer

Stambuk : 105 33 7318 13

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan layak di ujikan.

Makassar, 25

September 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Munirah, M. Pd.

Dr. H. Syaharuddin, M. Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Sastra Indonesia

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan

Erwin Akib, M.Pd., Ph. D.
NBM. 860 934

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Fajrul Khaer
Stambuk : 105 33 7318 13
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan di hadapan Tim Penguji ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25

September 2017

Disetujui Oleh,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Munirah, M. Pd.

Dr. H. Syaharuddin, M. Pd.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Munirah, M. Pd.
NBM. 951 576

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajrul Khaer
NIM : 105 33 7318 13
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi saya, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. saya tidak melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan sebenar-sebenarnya.

Makassar, 25
September 2017

Yang membuat pernyataan

Fajrul Khaer

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajrul Khaer
Stambuk : 105 33 7318 13
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25
September 2017

Yang membuat
pernyataan

Fajrul Khaer

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Bekerjalah bagaikan tak butuh uang dan mencintailah bagaikan tak pernah disakiti” (Mark Twain)

“Ku olah kata, kubaca makna, kuikat dalam alinea, kubingkai dalam sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana ku terima, orangtua, calon istri dan calon mertua pun bahagia”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini buat kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku, berkat doa dan motivasi merekalah, hingga saya bisa meraih kesuksesan.

ABSTRAK

Fajrul Khaer. 2017. *Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Syahrudin.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi visual sosial media instagram terhadap penggunaan ragam bahasa indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Masalah yang dianalisis berupa implikasi visual sosial media instagram terhadap penggunaan ragam bahasa indonesia. Data pada penelitian ini bersumber dari pengamatan langsung di sosial media instagram. Dipilihnya sosial media instagram karena zaman sekarang para pengguna sosial media ini banyak menggunakan bahasa-bahasa yang tervisualkan kemudian menjadi bahasa sehari-hari mereka. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tulis dan gambar, yaitu tulisan *caption* dan gambar/visual yang mereka unggah pada sosial media tersebut.

Adapun temuan penelitian ini, *Pertama*, Ragam yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas: ragam bahasa ilmiah; ragam bahasa hukum; ragam bahasa bisnis; ragam bahasa agama; ragam bahasa kedokteran; dan ragam bahasa sastra. *Kedua*, peneliti menemukan adanya keterkaitan antara tampilan visual dengan *caption* dari setiap data sehingga dapat disimpulkan bahwa tampilan visual berimplikasi pada pilihan ragam bahasa yang digunakan. *Ketiga*, peneliti juga menyimpulkan bahwa temuan ragam bahasa indonesia pada penelitian ini yang terdiri atas ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa hukum, ragam bahasa bisnis, ragam bahasa agama, ragam bahasa kedokteran dan ragam bahasa sastra pada dasarnya banyak, tetapi peneliti hanya memilih masing-masing dua data karena data tersebut telah mewakili semua temuan data.

Kata Kunci: Implikasi, Instagram dan Ragam Bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Atas limpahan rahmat dan taufik-Nya kepada penulis sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Penulisan skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini berjudul Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua saya Ayahanda H. Abdul Muhith M dan Ibunda Hj. Amirah A, demikian pula seluruh keluarga yang senantiasa mendoakan penulis agar dapat meraih kesuksesan, serta semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis terutama kepada Dr. Munirah M.Pd. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Syaharuddin M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dorongan, dalam menyusun skripsi sehingga dapat terselesaikan.

Terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada sahabat-sahabatku tercinta atas segala bantuan, motivasi, saran, dan kebersamannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan semua teman-teman Angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas C yang telah penulis anggap sebagai saudara sendiri.

Harapan penulis semoga segala bantuan, petunjuk, dorongan, dan pengorbanan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang memungkinkan selesainya skripsi ini bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah Swt. Amin.

Makassar, 25 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	43
B. Sumber Data Penelitian	43
C. Teknik Pengumpulan Data	44

D. Teknik Analisis Data	44
-------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
--------------------------	----

B. Pembahasan.....	50
--------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	52
-------------------	----

B. Saran	52
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA	53
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dulu manusia telah mengenal yang namanya teknologi. Namun tentunya teknologi dahulu jauh berbeda dengan teknologi yang saat ini. Contohnya saja mesin ketik, dulunya mesin ini digunakan orang-orang untuk membuat dokumen. Namun karena adanya teknologi, sehingga memaksa mesin ketik untuk menyudahi jamanannya dan digantikan dengan adanya komputer yang lebih efisien.

Selain itu, dulunya manusia pernah mengkonsep sebuah ide atau imajinasi. Namun karena kurangnya teknologi yang ada pada jaman itu, akhirnya konsep itu tak terlaksana. Contohnya saja, pada jaman dahulu manusia membuat konsep agar orang yang berada di tempat yang berjauhan, dapat merapatkan sesuatu atau bertemu. Namun karena dulunya tidak ada Teknologi yang seperti itu, maka hingga dia meninggal, konsep tersebut belum terlaksana. Namun karena jaman sekarang sudah ada teknologi yang seperti itu, sehingga sekarang ada teknologi yang menyerupai konsep tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa Perkembangan teknologi informasi pada saat ini maju sangat pesat dari abad ke 19, menuju abad ke 20. Dapat diprediksikan bahwa abad ke 21 akan mempunyai perkembangan teknologi yang lebih mutakhir yang akan lebih bermanfaat bagi manusia.

Majunya teknologi dan arus informasi membuat masyarakat Indonesia lebih terbuka pada pengetahuan global. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan media ikut

juga berperan aktif dalam perubahan gaya hidup seseorang baik media elektronik, cetak maupun online. Media sosial yang menawarkan aplikasi khusus dan dikemas secara menarik juga membantu penggunanya untuk terus mengikuti perkembangan media sosial itu sendiri. Media massa menawarkan berbagai kemudahan dalam penyebarluasan dan penerimaan informasi. Mudah dan cepat juga menjadi andalan dari media sosial itu sendiri. Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik secara positif maupun negatif.

Media sosial adalah salah satu perkembangan teknologi yang memiliki andil besar dalam memberikan kemudahan bagi manusia untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki mungkin merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Salah satunya media social yang sedang gencar-gencarnya di kalangan remaja dan masyarakat pada umumnya saat ini adalah Instagram. Instagram sendiri merupakan tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Sistem social di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna Instagram lainnya. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna akun dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah di unggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Oleh karena itu para remaja dan

masyarakat pada umumnya zaman sekarang berlomba mengunggah foto sedemikian rupa agar mendapatkan banyak like hingga menjadi foto yang populer.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia yang telah diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya Konstitusi. Meskipun telah digunakan oleh lebih dari 90% warga Indonesia, bahasa Indonesia ternyata bukan lagi berposisi sebagai bahasa Ibu bagi kebanyakan penuturnya. Padahal sudah sepantasnya sebagai warga Indonesia, rasa cinta dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia harus selalu di tumbuhkan dalam hati dan nurani kita, dengan cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi dengan semakin derasnya pengaruh terhadap perkembangan teknologi informasi dan globalisasi di Indonesia saat ini, berbagai dampak telah bermunculan baik positif maupun negatif sehingga hal tersebut menjadi tantangan besar bagi bangsa Indonesia untuk bisa mempertahankan eksistensi bahasa Indonesia agar tetap kokoh dan tidak mudah hanyut ditelan oleh perkembangan arus globalisasi.

Sudah jelas bahwa dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan globalisasi saat ini sangat pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa ibu kita yaitu bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu perkembangan bahasa Indonesia sudah mulai merosot. Jangan pernah mencoba untuk melupakan bahasa ibu kita, tanamkan nilai proklamasi dalam diri kita, bukankah untuk memerdekakan bangsa kita ini penuh dengan darah perjuangan? Untuk itu kita sebagai penerus bangsa harus bisa menangani masalah ini yaitu dengan cara kesadaran diri masing-masing untuk tetap menerapkan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tanpa di nomor duakan dengan bahasa

lain misal bahasa Internasional yaitu bahasa Inggris. Seharusnya masalah ini harus di buktikan kepada bangsa lain bahwa bangsa kita ini bisa mempertahankan bahasa ibu kita dan tidak mudah tergoyahkan dengan bahasa bangsa lain. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan norma yang berlaku dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dapat terjadi terhadap remaja dan masyarakat pada umumnya sebagai pengguna Instagram terhadap krisis percaya diri, begitupun dengan cara mereka berbahasa. Dalam hal ini mereka selalu mengunggah foto yang diikuti dengan *caption-caption* yang terkadang didalam foto itu terdapat bahasa yang bersifat visual yang dapat mengikis eksistensi kaidah bahasa indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implikasi visual sosial media instagram terhadap penggunaan ragam bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeksripsikan implikasi visual sosial media instagram terhadap penggunaan ragam bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat teoretis dan praktis bagi perguruan tinggi.

1. Manfaat teoretis

Dapat menambah khasanah, pengetahuan, dalam hal visualisasi media social instagram terhadap penggunaan ragam bahasa indonesia. Dan Hasil penelitian dapat dipakai sebagai referensi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan bahasan pertimbangan bagi semua pihak dalam memahami social media terutama Instagram yang dapat mengubah gaya bahasa masyarakat khususnya kalangan remaja dan masyarakat pada umumnya Serta memberikan manfaat bagi semua pihak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

- a) Rangga Aditya, 2015. Dengan judul "Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru". Hasil analisis yang ditemukan pada penelitian pengaruh *Instagram* terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru dan merupakan hasil dari pengolahan data regresi linear sederhana, menggunakan program SPSS 16 *for windows*, menunjukkan hasil sebagai berikut :
 1. Berdasarkan hasil dan pengolahan data regresi linear sederhana menggunakan versi SPSS versi 16 menunjukkan hasil bahwa variabel media social *Instagram* yang terdiri dari indikator *Hastag, Geotag, Follow, Share, Like*, dan Komentar memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Minat Fotografi yang terdiri atas indikator Perhatian atau ketertarikan, Aktifitas Pengambilan Gambar dan Mendokumentasikan. Hal ini ditunjukkan dengan hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang kuat antara media sosial *Instagram*

terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru dan artinya bahwa H_0 diterima H_0 ditolak.

2. Sumbangan pengaruh variabel media social Instagram terhadap minat fotografi Komunitas Fotografi Pekanbaru adalah sebesar 63,6% dengan kategori kuat. Sementara sisanya sebesar 36,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. 6

3. Teori cyber community mengatakan bahwa kelompok dunia maya memiliki faktor yang membuat seseorang untuk menggunakan media social dan di dunia maya, kebanyakan individu mencari kelompok. artinya pengguna dunia maya, lebih nyaman bergabung kepada kelompok yang didasari oleh minat yang mereka miliki. Pada penelitian ini, sama artinya dengan seberapa menarik sebuah media sosial untuk diikuti, yang sesuai dengan minat penggunanya. Hasilnya, teori cyber community juga mendukung bahwa media sosial Instagram memiliki pengaruh dalam minat seseorang, termasuk untuk meningkatkan kualitas fotografi.

b) Dewi Rahmawati, 2016. Dengan judul "Pemilihan dan Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online" Dalam Hasil penelitian Peneliti, terdapat keterkaitan instagram dengan beberapa sifat media, sifat konsumen dan komunikasi pemasaran online yang dapat dilihat melalui empat komponen dalam pemasaran yang meliputi; *Product* (Produk), *Price* (harga), *Place* (Tempat dan distribusi), *Promotion* (Promosi).

c) Dian Innes Anjaskara, 2016 Dengan judul "Pengaruh Sikap pada Media Sosial Instagram terhadap Minat Beli Produk Kecantikan Melalui Instagram (Studi Kasus

pada Konsumen terhadap Minat Beli Melalui Situs Instagram)”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa sikap pada media sosial Instagram berpengaruh terhadap minat belanja melalui Instagram. Sikap adalah perasaan positif atau negatif tentang suatu objek yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dalam cara tertentu terhadap objek itu. Artinya sikap positif dan negatif mahasiswa FISIPOL UMY dapat membentuk minat seseorang dalam belanja produk kecantikan on line melalui instagram. Sikap positif mahasiswa FISIPOL UMY dapat ditunjukkan dari adanya ketertarikan untuk mencari tahu atau informasi terhadap produk kecantikan yang dijual dan setelah itu melakukan pembelian terhadap produk kecantikan melalui instagram. Sedangkan, sikap negatif mahasiswa FISIPOL UMY dapat ditunjukkan dari tidak adanya ketertarikan untuk mencari informasi tentang produk kecantikan yang diiklankan dan tidak berminat untuk membeli produk kecantikan melalui instagram.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Bahasa

Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Bahasa Indonesia diproyeksikan menjadi bahasa internasional. Optimisme itu diungkapkan Ketua Komisi Harian Nasional Indonesia untuk UNESCO Arief Rahman, pada 15 November 2011. Menurutnya, bahasa Indonesia memiliki peluang menjadi bahasa Internasional karena tidak asing di telinga komunitas internasional. Khususnya di

negara-negara tetangga. Peluang itu dinilai lebih besar dibandingkan berbagai bahasa di Eropa. (Kompas, 16/11)

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia diresmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi. Di Timor Leste, Bahasa Indonesia berposisi sebagai bahasa kerja.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara sebagai bahasa negara berarti bahasa Indonesia adalah bahasa resmi. Dengan begitu bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku. Tingkat kebakuan diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Dari dua tugas itu, posisi bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian khusus terutama bagi pembelajaran bahasa Indonesia.

Pada 16 Juni 1927, sidang Volksraad gaduh. Bahasa Indonesia digunakan dalam sidang Dewan Rakyat. Di zaman Hindia-Belanda berkuasa, menggunakan bahasa Indonesia dalam acara resmi menjadi sebuah paradoks; antara kebanggaan dan nasionalisme berhadapan dengan sikap inlander sebagai bumi putra.

lalah Jahja Datoek Kajo, anggota Volksraad kelahiran Kota Gadang 1 Agustus 1874. Ia menentang tradisi tidak mengunggulkan bahasa Indonesia. Azizah Etek, dalam buku *Kelah Sang Demang, Jahja Datoek Kajo* (2008) mencatat

ketidaklaziman anggota Volksraad dari kalangan bumi putra menyampaikan pidato dengan bahasa Melayu (Indonesia).

Sebelum Jahja membuat geger sidang Volksraad itu, Haji Agus Salim pernah berbahasa Indonesia, tetapi diperingatkan oleh tuan Voorzitter. Namun Agus Salim menyangkal karena, "menurut Dewan saya punya hak untuk mengeluarkan pendapat dalam bahasa Indonesia." Kita bisa beranggapan bahwa kengototan Jahja menggunakan bahasa Indonesia terilhami oleh Agus Salim. Tapi, Jahja masih selangkah lebih maju. Dalam sebuah sesi, 22 Juni 1927, Jahja berpidato sambil menyentil anggota lain. Katanya, "Saya berharap kepada tuan-tuan yang hadir dalam Diwan Rakyat ini mau menyela pembicaraan saya. Dengan hormat saya minta supaya dilakukan bahasa Melayu, (Azizah Etek: 2008)"

Permintaan Jahja sangat politis dan berniat menaikkan harga diri bahasa dan orang Indonesia. Ia tak rela, di tanah sendiri, harus berbahasa dengan bahasa orang lain. Bukan karena ia tak mampu. Azizah Etek (2008: 30) mengingatkan sebagai seorang tamatan sekolah desa, sekolah kelas dua, Jahja tentu mampu berbahasa Belanda. Pilihan menggunakan bahasa Indonesia merupakan bentuk nasionalisme, dan membentuk identitas yang tidak diakui. Persoalan berbahasa di sidang Volksraad bukan sebatas masalah bagaimana pesan dapat dipahami oleh anggota lain. Jahja memberi contoh bagus merangkai martabat, membangun identitas, dan mengusulkan perubahan.

Jahja geram tatkala seorang wakil pemerintahan Belanda menjawab dengan bahasa Belanda disertai embel-embel bahwa kalau kurang jelas hendak bisa bertanya kepada Mochtar, salah seorang anggota. Dua alasan kegeramannya,

pertama; Jahja dianggap kurang paham bahasa Belanda, dan kedua; orang Belanda enggan berbahasa Indonesia. Menyikapi itu, Jahja berkelakar, "Tuan tentu memaklumi, bahwa sekalian bangsa dalam dunia ini lebih suka berbahasa di dalam bahasanya sendiri. Sebabnya perasaan Indonesier tinggal di orang Indonesier, perasaan Belanda di Belanda."

Buku Pesona Bahasa (2005) mencatat, mengutip penelitian The Summer Institute of Linguistic, terdapat 726 bahasa daerah di seluruh kawasan Indonesia. Bahasa-bahasa itu memiliki penuturnya masing-masing. Ada yang dituturkan jutaan, beberapa ribu, bahkan hanya dinikmati beberapa puluh saja. Nah, bahasa Indonesia mempertemukan bangsa-bangsa yang sudah memiliki bahasa tuturnya sendiri. Bahasa Indonesia berdiri di tengah sebagai penyambung banyak lidah.

Nasib bahasa Indonesia diperteguh kehadiran Sumpah Pemuda yang ditulis dan dibaca-jelaskan oleh Muhammad Yamin pada kongres 28 Oktober 1928. Sumpah pemuda menjadi titik lain penegasan identitas bangsa Indonesia dengan bahasa resmi; bahasa Indonesia. Teks itu berbunyi: Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Teks ini gagah di tengah banyaknya bahasa yang ada di Indonesia. Teks itu menyihir dan mempersatukan pluraritas bahasa di Indonesia. Kita bersatu dan tergerak dalam rima yang satu. Ia menjadi pemicu untuk sadar terhadap hakikat bangsa yang dihuni oleh banyak suku. Teks ini memikat sekaligus memberikan harapan agar bangsa Indonesia bersedia mempersatukan kehendak. Ya, teks itu ampuh dan jitu membawa alam bawah sadar manusia Indonesia dalam tegangan

nasionalisme. Teks ini menyelamatkan kemungkinan bahasa Belanda dijadikan bahasa sehari-hari.

Langkah strategis sudah dirumuskan Kepala Badan Pusat Bahasa Kemdikbud Agus Dhar ma untuk memperluas jangkauan bahasa Indonesia. Rencananya, di setiap negara, akan ditambah pusat bahasa dan kebudayaan Indonesia. Sampai kini, ada 150 pusat bahasa dan kebudayaan Indonesia di 48 negara.

Yang harus di waspadai sekarang ini adalah ketidakpercayaan-dirian bangsa Indonesia memanggul identitasnya sebagai bangsa. Meskipun sudah merdeka puluhan tahun, kita masih terus didikte oleh bangsa lain. Kenyataan itu bisa dilihat dari betapa menjamurnya kursus-kursus bahasa asing di mana-mana. Kita memang sudah selayaknya menghadapi zaman globalisasi ini dengan mampu menguasai berbagai bahasa, terutama bahasa yang digunakan sebagai bahasa internasional, antara lain bahasa Inggris dan Arab. Tapi, kita pun mesti mempertanyakan pada diri kita, apakah sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya berbahasa. Hal terkecil misalnya bagaimana kita menulis pesan singkat, atau menulis status di jejaring sosial.

Namun pada era globalisasi ini, banyak generasi muda Indonesia yang kurang paham mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Generasu muda justru lebih bangga berbicara menggunakan bahsa asing , meskipun tidak paham betul artinya. Sebenarnya, penggunaan bahasa daerah ikut mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia tetapi karena bahasa daerah

merupakan budaya bangsa, sama halnya dengan bahasa Indonesia, dan masih banyak di gunakan serta mendarah daging.

Sering saya jumpai, banyak orang yang tidak sadar kalau mereka telah merusak bahasa Indonesia dengan cara menyingkat atau mengganti dengan huruf-huruf alay. Untuk hal yang demikian ini, barangkali kita harus malu dengan Jahja yang begitu gigih memperjuangkan kelayakan bahasa Indonesia digunakan di sidang Volksraad yang angker itu. Atau deklarasi sumpah pemuda yang salah satu poinnya menjunjung bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu. Maka itu, nasib bahasa Indonesia mestinya menjadi tanggungjawab kita semua. Jadi, bukan hanya lembaga kebudayaan pemerintah saja yang harus menjaga.

b. Visualisasi

Visualisasi adalah rekayasa dalam pembuatan gambar, diagram atau animasi untuk penampilan suatu informasi. Secara umum, visualisasi dalam bentuk gambar baik yang bersifat abstrak maupun nyata telah dikenal sejak awal dari peradaban manusia. Contoh dari hal ini meliputi lukisan di dinding-dinding gua dari manusia purba, bentuk huruf hiroglip Mesir, sistem geometri Yunani, dan teknik pelukisan dari Leonardo da Vinci untuk tujuan rekayasa dan ilmiah, dll.

Pada saat ini visualisasi telah berkembang dan banyak dipakai untuk keperluan ilmu pengetahuan, rekayasa, visualisasi disain produk, pendidikan, multimedia interaktif, kedokteran, dll. Pemakaian dari grafika komputer merupakan perkembangan penting dalam dunia visualisasi, setelah ditemukannya teknik garis perspektif pada zaman Renaissance. Perkembangan

bidang animasi juga telah membantu banyak dalam bidang visualisasi yang lebih kompleks dan canggih.

Visualisasi Informasi memiliki tujuan yaitu :

- Mengeksplor
- Menghitung
- Menyampaikan

Dukungan Komputer Dalam Proses Visualisasi Informasi

1. Menyimpan Data Komputer. Komputer memungkinkan teknik penyimpanan data yang lebih murah dibandingkan dengan cara konvensional (menggunakan kertas). Data-data bisa disimpan dalam bentuk digital
2. Proses Komputasi. Komputer dapat meningkatkan kecepatan akses pada data digital yang tersimpan untuk keperluan eksplorasi.
3. Penyajian Informasi. Komputer memungkinkan penyajian informasi ke dalam berbagai bentuk yang dapat disesuaikan dengan keinginan.

Model Dasar Proses Visualisasi Informasi

Data mentah (dalam format yang tak tentu) akan diolah sedemikian rupa sehingga bisa diekstrak dan disaring menjadi bentuk data yang dapat dianalisis (proses abstraksi data) seperti data dalam struktur pohon, vektor dan metadata. Data abstrak ini kemudian akan dipetakan (proses visualisasi data abstrak) dalam berbagai bentuk representasi seperti Grafik, Map dsb. Representasi ini kemudian akan dirender menjadi Gambar. Di dalam bentuk

sebagai Gambar, data memiliki parameter grafik yang bisa diatur seperti posisi, skala, perbesar/perkecil

c. Media Sosial

Perkembangan zaman terus melaju pesat. Teknologi akses komunikasi semakin maju memudahkan masyarakat dalam bersosialisasi. Kemudahan-kemudahan tersebut ditawarkan melalui munculnya banyak media sosial yang dapat digunakan oleh semua orang untuk berinteraksi atau sekedar mencari hiburan melalui dunia maya.

Kemajuan teknologi komunikasi ternyata dimanfaatkan juga oleh remaja untuk megaktualisasikan diri, belajar, dan bennain. Melalui media sosial yang kini bak jamur, banyak remaja yang memanfaatkannya sebagai sarana berinteraksi dengan teman, berbagi tugas-tugas sekolah, bennaingame, dan atau sekedar untuk mengisi waktu luang.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran usergenerated content".

Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.

Saat teknologi internet dan mobile phone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan pesat. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah mobile phone. Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita.

Pesatnya perkembangan media sosial ini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, maka lain halnya dengan media. Seorang pengguna media sosial bisa mengakses menggunakan sosial media dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan. Kita sebagai pengguna social media

dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

Ciri-ciri media sosial sebagai berikut

- a) Pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisakeberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun mternet.
- b) Pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper.
- c) Pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya.
- d) Penerima pesan yang menentukan waktu interaksi.

Pesatnya perkembangan media sosial kini dikarenakan semua orang seperti bisa memiliki media sendiri. Jika untuk memiliki media tradisional seperti televisi, radio, atau koran dibutuhkan modal yang besar dan tenaga kerja yang banyak, makalain halnya dengan media. Seorang penggima media sosial bisa mengakses menggunakan media sosial dengan jaringan internet bahkan yang aksesnya lambat sekalipun, tanpa biaya besar, tanpa alat mahal dan dilakukan sendiri tanpa karyawan.Pengguna media sosial dengan bebas bisa mengedit, menambahkan, memodifikasi baik tulisan, gambar, video, grafis, dan berbagai model content lainnya.

d. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh Followers dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari insta dan gram, "insta" yang berasal dari kata instant dan "gram" yang berasal dari telegram, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari

Instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera Polaroid dan kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio.

Berdiri pada tahun 2010 perusahaan Burbn, Inc., merupakan sebuah teknologi startup yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 mobile, namun kedua CEO, Kevin Systrom dan juga Mike Krieger, memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja. Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama dari Burbn, namun di dalamnya masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi Burbn yang sudah final, adalah aplikasi yang sudah dapat digunakan di dalam iPhone, yang dimana isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada, dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto. Itulah yang akhirnya menjadi Instagram.

Fungsi dan kegunaan Instagram tidak hanya untuk berbagi foto saja, melainkan juga untuk menyunting foto-foto yang memiliki 16 efek yang dapat digunakan untuk menyunting foto. Dengan aplikasi Instagram, foto-foto Anda dapat diunggah melalui jejaring sosial seperti facebook, twitter, foursquare, flickr, dan juga posterous. Sebelum dibeli oleh Facebook, Twitter telah menyatakan minatnya untuk membeli Instagram pada 2011.

Namun, musim panas lalu, Systrom bertemu dengan Zuckerberg, yang melempar gagasan untuk menjualnya ke Facebook. Systrom dan Kreiger menolak semua penawaran karena mereka berniat membangun perusahaan independen, kata orang yang akrab dengan pemikiran mereka.

A). Komponen Instagram

1) Pengikut / followers

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut Instagram. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam Instagram. Juga dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan Instagram melalui jejaring sosial seperti Twitter dan juga Facebook.

2) Unggah Foto

Kegunaan utama dari Instagram adalah sebagai tempat untuk mengunggah dan berbagi foto-foto kepada pengguna lainnya. Foto yang hendak ingin diunggah dapat diperoleh melalui kamera iDevice ataupun foto-foto yang ada di album foto di iDevice tersebut.

3) Camera

Foto yang telah diambil melalui aplikasi Instagram dapat disimpan di dalam iDevice tersebut. Penggunaan kamera melalui Instagram juga dapat langsung menggunakan efek-efek yang ada, untuk mengatur pewarnaan dari foto yang dikehendaki oleh sang pengguna. Ada juga efek kamera tilt-shift yang fungsinya adalah untuk memfokuskan sebuah foto pada satu titik tertentu. Setelah foto diambil melalui kamera di dalam Instagram, foto tersebut pun juga dapat diputar arahnya sesuai dengan keinginan para pengguna. Foto-foto yang akan diunggah melalui Instagram tidak terbatas atas jumlah tertentu, melainkan Instagram memiliki keterbatasan ukuran untuk foto. Ukuran yang digunakan di dalam Instagram adalah dengan rasio 3:2 atau hanya sebatas berbentuk kotak saja. Para pengguna hanya dapat mengunggah foto dengan format itu saja, atau harus menyunting foto tersebut dulu untuk menyesuaikan format yang ada. Setelah para pengguna memilih sebuah foto untuk diunggah di dalam Instagram, maka pengguna akan dibawa ke halaman selanjutnya untuk menyunting foto tersebut.

4) Effect Photo's

Pada versi awalnya, Instagram memiliki 15 efek-efek yang dapat digunakan oleh para pengguna pada saat mereka hendak menyunting sebuah foto. Efek tersebut terdiri dari: X-Pro II, Lomo-fi, Earlybird, Sutro, Toaster, Brannan, Inkwel, Walden, Hefe, Apollo, Poprocket, Nashville, Gotham, 1977, dan Lord Kelvin. Namun tepat pada tanggal 20 September yang lalu Instagram telah menambahkan 4 buah efek terbaru yaitu; Valencia, Amaro, Rise, Hudson dan telah menghapus 3 efek, Apollo, Poprocket, dan Gotham dari dalam fitur

tersebut. Di dalam pengaplikasian efek sekalipun para pengguna juga dapat menghilangkan bingkai-bingkai foto yang sudah termasuk di dalam efek tersebut. Fitur lainnya yang ada pada bagian penyuntingan adalah Tilt-Shift. Tilt-shift ini, sama fungsinya dengan efek kamera melalui Instagram, yaitu untuk memfokuskan satu titik pada sebuah foto, dan sekelilingnya menjadi buram. Dalam penggunaannya aplikasi Tilt-Shift memiliki 2 bentuk, yaitu persegi panjang dan juga bulat. Kedua bentuk tersebut dapat diatur besar dan kecilnya, juga titik fokus yang diinginkan. Tilt-shift juga mengatur rupa foto disekeliling titik fokus tersebut, sehingga para pengguna dapat mengatur tingkat buram pada sekeliling titik fokus di dalam foto tersebut.

5) Judul Foto / Nama Foto

Setelah foto tersebut disunting, maka foto akan dibawa ke halaman selanjutnya, dimana foto tersebut akan diunggah ke dalam Instagram sendiri ataupun ke jejaringan sosial lainnya. Dimana di dalamnya tidak hanya ada pilihan untuk mengunggah pada jejaringan sosial atau tidak, tetapi juga untuk memasukkan judul foto, dan menambahkan lokasi foto tersebut. Sebelum mengunggah sebuah foto, para pengguna dapat memasukkan judul untuk menamai foto tersebut sesuai dengan apa yang ada dipikiran para pengguna. Judul-judul tersebut, para pengguna dapat menyinggung pengguna Instagram lainnya dengan mencantumkan akun dari orang tersebut. Para pengguna juga dapat memberikan label pada judul foto tersebut, sebagai tanda untuk mengelompokkan foto tersebut di dalam sebuah kategori.

6) Arroba (et/@)

Seperti Twitter dan juga Facebook, Instagram juga memiliki fitur yang dimana para penggunanya dapat menyinggung pengguna lain yang juga, dengan menambahkan tanda arroba (@) dan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut. Para pengguna tidak hanya dapat menyinggung pengguna lainnya di dalam judul foto, melainkan juga pada bagian komentar foto. Para pengguna dapat menyinggung pengguna lainnya dengan memasukkan akun Instagram dari pengguna tersebut. Pada dasarnya dalam menyinggung pengguna yang lainnya, yang dimaksudkan adalah untuk berkomunikasi dengan pengguna yang telah disinggung tersebut.

7) Label Foto

Sebuah label di dalam Instagram adalah sebuah kode yang memudahkan para pengguna untuk mencari foto tersebut dengan menggunakan "kata kunci". Dengan demikian bila para pengguna memberikan label pada sebuah foto, maka foto tersebut dapat lebih mudah untuk ditemukan. Label itu sendiri dapat digunakan di dalam segala bentuk komunikasi yang bersangkutan dengan foto itu sendiri. Para pengguna dapat memasukkan namanya sendiri, tempat dimana mengambil foto tersebut, untuk memberitakan sebuah acara, untuk menandakan bahwa foto tersebut mengikuti sebuah lomba, atau untuk menandakan bahwa foto tersebut dihasilkan oleh anggota komunitas Instagram. Foto yang telah diunggah, dapat dimasukkan label yang sesuai dengan informasi yang bersangkutan dengan foto. Pada saat ini label adalah cara yang terbaik jika kita hendak mempromosikan foto di dalam Instagram.

8) Contest

Sebagai sebuah medium untuk mengunggah foto, salah satu kegunaan dari Instagram sendiri adalah untuk menjadi tempat ajang lomba fotografi. Di dalam perlombaan ini, para penyelenggara lomba menggunakan tanda label untuk menandakan bahwa foto yang telah diunggah tersebut telah mengikuti lomba tersebut. Sebuah perlombaan foto melalui Instagram adalah salah satu cara untuk membuat sebuah produk lebih dikenal oleh masyarakat luas. Penyelenggara juga memberikan jangka waktu tertentu agar makin banyak pengguna dari Instagram yang mengikuti perlombaan tersebut. Pada umumnya perlombaan yang diadakan melalui Instagram ini, tidak hanya memberikan hadiah, melainkan juga dengan menjadi pemenang maka akan lebih dikenal lagi di dalam dunia Instagram oleh para pengguna lainnya. Hal ini memungkinkan pengikut dari pengguna Instagram tersebut akan bertambah banyak.

9) Publikasi kegiatan sosial (#/ hastag)

Sebagaimana kegunaan sosial media lainnya, Instagram menjadi sebuah medium untuk memberitahukan mengenai sebuah kegiatan sosial, dari berbagai segi manca negara ataupun lokal. Cara yang digunakan untuk mengikuti hal ini adalah dengan menggunakan label Instagram. Dengan menggunakan label yang membahas mengenai kegiatan sosial, maka makin banyak masyarakat yang mengikuti hal tersebut. Dengan demikian Instagram menjadi salah satu alat promosi yang baik dalam menyampaikan sebuah kegiatan itu. Contohnya seperti pada label #thisisJapan proyek dimana dia menggunakan label di dalam Instagram untuk menarik perhatian para

masyarakat international untuk membantu bencana alam yang terjadi di Jepang pada awal tahun lalu, dll.

10) Publikasi Organisasi

Di dalam Instagram juga banyak organisasi-organisasi yang mempublikasikan produk mereka. Contohnya saja seperti Starbucks, Red Bull, Burberry, ataupun Levi's. Banyak dari produk-produk tersebut yang sudah menggunakan media sosial untuk memperkenalkan produk-produk terbarunya kepada masyarakat, hal ini dikarenakan agar mereka tidak harus mengeluarkan biaya sepersen pun untuk melakukan promosi tersebut. Tidak hanya itu saja, tetapi melalui Instagram para produk tersebut dapat berinteraksi secara langsung dengan para pelanggan mereka. Hal ini juga dimanfaatkan oleh para produk-produk tersebut, untuk mendapatkan konsumen lebih banyak lagi, terlebih lagi bila mereka ingin mendekati pelanggan yang belum pernah menggunakan produk mereka. Lebih banyak lagi organisasi yang menggunakan Instagram sebagai sebuah media informasi kepada masyarakat luas.

11) Geotagging

Setelah memasukkan judul foto tersebut, bagian selanjutnya adalah bagian Geotag. Bagian ini akan muncul ketika para pengguna iDevice mengaktifkan GPS mereka di dalam iDevice mereka tersebut. Dengan demikian iDevice tersebut dapat mendeteksi lokasi dimana para pengguna Instagram tersebut berada. Geotagging sendiri adalah identifikasi metadata geografis dalam sebuah media situs ataupun foto. Dengan geotagging para pengguna

dapat terdeteksi dimana mereka telah mengambil foto tersebut atau dimana foto tersebut telah diunggah.

12) Jejaring Sosial

Dalam membagi foto tersebut, para pengguna juga tidak hanya dapat membaginya di dalam Instagram saja, melainkan foto tersebut dapat dibagi juga melalui jejaring sosial Facebook, Twitter, Foursquare, Tumblr, Flickr, dan juga posterous, yang tersedia di halaman untuk membagi foto tersebut.

13) Tanda Suka (Like)

Instagram juga memiliki sebuah fitur tanda suka yang dimana fungsinya sama seperti apa yang ada di dalam Facebook, yaitu sebagai penanda bahwa pengguna yang lain menyukai foto yang telah diunggah oleh pengguna yang lain. Berdasarkan dengan durasi waktu dan jumlah suka pada sebuah foto di dalam Instagram, hal itulah yang menjadi faktor khusus yang mempengaruhi apakah foto tersebut populer atau tidak. Namun dalam hal ini tentu saja, jumlah pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting. Bila sebuah foto tersebut menjadi populer, maka secara langsung foto tersebut akan masuk ke dalam halaman populer tersendiri.

B). Kelebihan dan Kekurangan Instagram

1) Kelebihan :

- a. Memperindah foto kita
- b. Dapat menshare video

c. Pasar yang melek teknologi. Salah satu kelebihan berjualan lewat Instagram adalah pengguna Instagram sudah 'terjamin' melek teknologi. Artinya, mereka yang aktif di Instagram pastilah aktif pula di Twitter dan mungkin juga Facebook. Karena itu, sangat tepat bila Anda mempromosikan produk Anda melalui Instagram dan dibantu jejaring sosial lainnya.

d. Pengguna Instagram pastilah memiliki gadget yang mendukung aplikasi tersebut, yaitu android phones maupun iPhone. Ini berarti Instagram memiliki pengguna yang rata-rata kelas menengah ke atas. Hal ini menguntungkan bagi Anda, karena calon konsumen Anda kemungkinan besar mempunyai 'kantong' yang cukup dalam.

e. Display produk yang simple. Karena Instagram memang digunakan sebagai aplikasi berbagi foto, fitur-fitur yang tersedia di Instagram akan mendukung gambar produk yang Anda upload di dalamnya.

f. Di Instagram, kebanyakan foto menggunakan hashtag. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menggunakan hashtag agar memudahkan calon pembeli menemukan produk Anda.

2) Kekurangan :

a. Video yang kita upload hanya berdurasi kurang lebih 15 detik

b. Karena berbasis smartphone, foto-foto yang dipajang di Instagram berukuran kecil dan sering tidak terlihat jelas.

c. Instagram juga mengembangkan InstaMessage, fitur chat antar pengguna Instagram.

C). Dampak Positif dan Negatif Instagram

1) Dampak positif

Instagram menjadi sosial media yang banyak sekali peluang untuk berbisnis para penggunanya. Dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi pemasaran, melalui share foto-foto produk penjual, dan memiliki banyak follower.

Instagram memudahkan untuk konsumen melihat produk yang di jual dan dapat langsung memberi komentar di bawah foto yang diminati. Instagram menjadi sosial media yang banyak sekali peluang untuk berbisnis para penggunanya bisa dimanfaatkan sebagai media komunikasi pemasaran, melalui share foto-foto produk penjual, dan memiliki banyak follower Instagram memudahkan untuk konsumen melihat produk yang di jual dan dapat langsung memberi komentar di bawah foto yang diminati .

2) Dampak negatif

Banyak pengguna instagram yang mengunggah foto-foto yang berbau pornografi. Selain itu foto yang dapat mencemarkan nama baik sering beredar di instagram yang dilakukan oleh oknum tertentu. Tindak penipuan online shop juga marak beredar baik menggunakan rekening ataupun palsunya kualitas barang yang dijual

D). Peraturan dalam Penggunaan Instagram

Sebagai tempat untuk mengunggah foto-foto dari masyarakat umum, ada beberapa peraturan tersendiri dari Instagram, agar para pengguna tidak

mengunduh foto-foto yang tidak sesuai dengan peraturan. Peraturan yang paling penting di dalam Instagram adalah dimana mereka sangat melarang keras untuk foto-foto yang berbau pornografi, dan juga mengunduh foto pengguna lain tanpa meminta izin terlebih dahulu. Bila ada salah satu foto dari akun yang terlihat sama oleh pengguna lainnya, maka pengguna tersebut memiliki hak untuk menandai foto tersebut dengan bendera atau melaporkannya langsung kepada Instagram

e. Kaidah Bahasa

Pada tahun 1901 berdasarkan rancangan Ch A. van Ophusen dengan bantuan Engku Nawawi dan Moehammad Taib Soetan Ibrahim, menetapkan aturan ejaan bahasa Melayu dengan huruf Latin. Berbagai Kongres diadakan untuk melakukan penyempurnaan, seperti Kongres Bahasa Indonesia pertama di Solo pada tahun 1938 yang menyarankan agar ejaan Indonesia lebih banyak diinternasionalkan.

Usaha pembakuan bahasa Indonesia tersebut ternyata belum menunjukkan hasil yang sempurna. Dalam pemakaian bahasa Indonesia, masih sering ditemukan kata-kata yang dieja atau diucapkan dengan tidak tepat. Umumnya kesalahan itu berpangkal pada kesalahan ejaan sehingga terjadi kesalahan pada pengucapan pula. Selain itu, pembacaan kata-kata yang sudah betul ejaannya terkadang masih dibaca dengan lafal yang salah. Padahal dalam situasi resmi seharusnya kesalahan seperti itu tidak terjadi.

Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya salah eja atau salah ucap yaitu karena pengaruh bahasa daerah. Seperti kata-kata nomor dan besok yang biasanya dieja atau diucapkan nomer dan besuk oleh masyarakat yang

bahasa pertamanya (mother tongue) bahasa Jawa. Kadang pada ejaan sudah benar tetapi dalam pengucapannya masih salah, misalnya kata-kata fakultas dan jalan yang oleh orang Bugis-Makassar diucapkan pakultas dan jalang. Faktor lain yang menyebabkan kesalahan pengucapan yaitu adanya bunyi yang berbeda tetapi dalam ejaan tidak dibedakan. Seperti kata 'peka' yang dilafalkan dengan 'pepet', padahal seharusnya dilafalkan seperti kata 'teras' (serambi).

Kesalahan ucapan juga sering kali disebabkan penggunaan ejaan bahasa daerah Jawa seperti huruf a yang harus dibaca seperti o dalam bahasa Indonesia. Misalnya, nama 'Poerwadarminta' yang seharusnya dibaca Purwodarminta. Salah eja juga terjadi pada penulisan kata-kata yang berasal dari bahasa asing seperti sistim, kongkrit, dan kwitansi, yang ejaan sebenarnya ialah sistem, konkret, dan kuitansi.

Selain itu dalam penulisan ilmiah selain harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, juga harus dapat menggunakan bahasa tersebut sebagai sarana komunikasi ilmu. Penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam tulis-menulis, harus pula ditunjang oleh penerapan peraturan ejaan yang berlaku dalam bahasa Indonesia, yaitu Ejaan Yang Disempurnakan. Agar gagasan atau pesan yang terdapat pada karya tulis kita mudah dipahami oleh pembaca.

Kesalahan dalam pengucapan maupun penulisan telah menjadi kebiasaan dan sulit untuk dibetulkan seperti yang dialami kalangan generasi tua. Untuk itu, hendaknya kesalahan tersebut harus dihindari dan tidak menular pada generasi muda. Salah satu cara menghindarinya adalah dengan

mempelajari dan memahami sedini mungkin tentang kaidah-kaidah dalam bahasa Indonesia.

Yang dimaksud dengan kaidah-kaidah bahasa merupakan aturan pemakaian bahasa agar bahasa itu tetap terpelihara dalam perkembangannya. Kaidah bahasa merupakan suatu himpunan beberapa patokan umum berdasarkan struktur bahasa. Dalam berbahasa, kita harus mengikuti kaidah sehingga bahasa kita menjadi terpelihara dengan baik, sesuai dengan kaidah yang berlaku.

f. Ragam Bahasa

1). Pengertian Ragam Bahasa

Ragam Bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Ragam bahasa yang oleh penuturnya dianggap sebagai ragam yang baik (mempunyai prestise tinggi), yang biasa digunakan di kalangan terdidik, di dalam karya ilmiah (karangan teknis, perundang-undangan), di dalam suasana resmi, atau di dalam surat menyurat resmi (seperti surat dinas) disebut ragam bahasa baku atau ragam bahasa resmi.

Menurut Dendy Sugono (1999 : 9), bahwa sehubungan dengan pemakaian bahasa Indonesia, timbul dua masalah pokok, yaitu masalah penggunaan bahasa baku dan tak baku. Dalam situasi resmi, seperti di sekolah, di kantor, atau di dalam pertemuan resmi digunakan bahasa baku. Sebaliknya dalam situasi tak resmi, seperti di rumah, di taman, di pasar, kita tidak dituntut menggunakan bahasa baku.

2). Macam-macam ragam Bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi 3 jenis :

1. Ragam Bahasa Indonesia Berdasarkan Media

a. Ragam Lisan

Ragam bahasa baku lisan didukung oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelepasan kalimat. Namun, hal itu tidak mengurangi ciri kebakuanya. Walaupun demikian, ketepatan dalam pilihan kata dan bentuk kata serta kelengkapan unsur-unsur di dalam kelengkapan unsur-unsur di dalam struktur kalimat tidak menjadi ciri kebakuan dalam ragam baku lisan karena situasi dan kondisi pembicaraan menjadi pendukung di dalam memahami makna gagasan yang disampaikan secara lisan.

Pembicaraan lisan dalam situasi formal berbeda tuntutan kaidah kebakuanya dengan pembicaraan lisan dalam situasi tidak formal atau santai. Jika ragam bahasa lisan dituliskan, ragam bahasa itu tidak dapat disebut sebagai ragam tulis, tetapi tetap disebut sebagai ragam lisan, hanya saja diwujudkan dalam bentuk tulis. Oleh karena itu, bahasa yang dilihat dari ciri-cirinya tidak menunjukkan ciri-ciri ragam tulis, walaupun direalisasikan dalam bentuk tulis, ragam bahasa serupa itu tidak dapat dikatakan sebagai ragam tulis. Kedua ragam itu masing-masing, ragam tulis dan ragam lisan memiliki ciri kebakuan yang berbeda.

Ciri-ciri ragam lisan:

- a. Memerlukan orang kedua/teman bicara.
- b. Tergantung situasi, kondisi, ruang & waktu.
- c. Tidak harus memperhatikan unsur gramatikal, hanya perlu intonasi serta bahasa tubuh.

- d. Berlangsung cepat.
- e. Sering dapat berlangsung tanpa alat bantu.
- f. Kesalahan dapat langsung dikoreksi.
- g. Dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik wajah serta intonasi.

Kelebihan ragam bahasa lisan:

- a. Dapat disesuaikan dengan situasi.
- b. Faktor efisiensi.
- c. Faktor kejelasan karena pembicara menambahkan unsur lain berupa tekanan dan gerak anggota badan agar pendengar mengerti apa yang dikatakan seperti situasi, mimik dan gerak-gerak pembicara.
- d. Faktor kecepatan, pembicara segera melihat reaksi pendengar terhadap apa yang dibicarakannya.
- e. Lebih bebas bentuknya karena faktor situasi yang memperjelas pengertian bahasa yang dituturkan oleh penutur.
- f. Penggunaan bahasa lisan bisa berdasarkan pengetahuan dan penafsiran dari informasi audit, visual dan kognitif.

Kelemahan ragam bahasa lisan :

- a). Bahasa lisan berisi beberapa kalimat yang tidak lengkap, bahkan terdapat frase-frase sederhana.
- b). Penutur sering mengulangi beberapa kalimat.
- c). Tidak semua orang bisa melakukan bahasa lisan.
- d). Aturan-aturan bahasa yang dilakukan tidak formal.

b. Ragam Tulis

Dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis makna kalimat yang diungkapkannya tidak ditunjang oleh situasi pemakaian, sedangkan ragam bahasa baku lisan makna kalimat yang diungkapkannya ditunjang oleh situasi pemakaian sehingga kemungkinan besar terjadi pelepasan unsur kalimat. Oleh karena itu, dalam penggunaan ragam bahasa baku tulis diperlukan kecermatan dan ketepatan di dalam pemilihan kata, penerapan kaidah ejaan, struktur bentuk kata dan struktur kalimat, serta kelengkapan unsur-unsur bahasa di dalam struktur kalimat.

Ciri-ciri ragam tulis :

1. Tidak memerlukan orang kedua/teman bicara.
2. Tidak tergantung kondisi, situasi & ruang serta waktu.
3. Harus memperhatikan unsur gramatikal.
4. Berlangsung lambat.
5. Selalu memakai alat bantu.
6. Kesalahan tidak dapat langsung dikoreksi.
7. Tidak dapat dibantu dengan gerak tubuh dan mimik muka, hanya terbantu dengan tanda baca.

Kelebihan ragam bahasa tulis :

- a. Informasi yang disajikan bisa dipilih untuk dikemas sebagai media atau materi yang menarik dan menyenangkan.
- b. Umumnya memiliki kedekatan budaya dengan kehidupan masyarakat.
- c. Sebagai sarana memperkaya kosakata.

d. Dapat digunakan untuk menyampaikan maksud, membeberkan informasi atau mengungkap unsur-unsur emosi sehingga mampu mencanggihkan wawasan pembaca.

Kelemahan ragam bahasa tulis :

- a. Alat atau sarana yang memperjelas pengertian seperti bahasa lisan itu tidak ada akibatnya bahasa tulisan harus disusun lebih sempurna.
- b. Tidak mampu menyajikan berita secara lugas, jernih dan jujur, jika harus mengikuti kaidah-kaidah bahasa yang dianggap cenderung miskin daya pikat dan nilai jual.
- c. Yang tidak ada dalam bahasa tulisan tidak dapat diperjelas/ditolong, oleh karena itu dalam bahasa tulisan diperlukan keseksamaan yang lebih besar.

Contoh ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis

Ragam bahasa lisan, Ragam bahasa tulis

1. Papy bilang saya harus segera pulang, Papy mengatakan bahwa saya harus segera pulang
2. Adik lagi baca buku, Adik sedang baca buku
3. Saya tinggal di Bandung, Saya bertempat tinggal di Bandung

2. Ragam Bahasa Indonesia Berdasarkan Penutur

- a. Ragam bahasa berdasarkan daerah disebut ragam daerah (logat/dialek)

Luasnya pemakaian bahasa dapat menimbulkan perbedaan pemakaian bahasa. Bahasa Indonesia yang digunakan oleh orang yang tinggal di Jakarta berbeda dengan bahasa Indonesia yang digunakan di Jawa Tengah, Bali, Jayapura, dan Tapanuli. Masing-masing memiliki ciri khas yang berbeda-beda.

- b. Ragam bahasa berdasarkan pendidikan penutur.

Bahasa Indonesia yang digunakan oleh kelompok penutur yang berpendidikan berbeda dengan yang tidak berpendidikan, terutama dalam pelafalan kata yang berasal dari bahasa asing, misalnya *fitnah*, *kompleks*, *vitamin*, *video*, *film*, *fakultas*. Penutur yang tidak berpendidikan mungkin akan mengucapkan *pitnah*, *komplek*, *pitamin*, *pideo*, *pilm*, *pakultas*. Perbedaan ini juga terjadi dalam bidang tata bahasa, misalnya *mbawa* seharusnya *membawa*, *nyari* seharusnya *mencari*. Selain itu bentuk kata dalam kalimat pun sering menanggalkan awalan yang seharusnya dipakai.

contoh:

- 1) Ira mau nulis surat seharusnya Ira mau menulis surat
- 2) Saya akan ceritakan tentang Kancil seharusnya Saya akan menceritakan tentang Kancil.

c. Ragam bahasa berdasarkan sikap penutur

Ragam bahasa dipengaruhi juga oleh setiap penutur terhadap kawan bicara (jika lisan) atau sikap penulis terhadap pembaca (jika dituliskan) sikap itu antara lain resmi, akrab, dan santai. Kedudukan kawan bicara atau pembaca terhadap penutur atau penulis juga mempengaruhi sikap tersebut. Misalnya, kita dapat mengamati bahasa seorang bawahan atau petugas ketika melapor kepada atasannya. Jika terdapat jarak antara penutur dan kawan bicara atau penulis dan pembaca, akan digunakan ragam bahasa resmi atau bahasa baku. Makin formal jarak penutur dan kawan bicara akan makin resmi dan makin tinggi tingkat kebakuan bahasa yang digunakan. Sebaliknya, makin rendah tingkat keformalannya, makin rendah pula tingkat kebakuan bahasa yang digunakan.

3. Ragam Bahasa Indonesia berdasarkan topik pembicaraan

Berdasarkan topik pembicaraan, ragam bahasa terdiri dari ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa hukum, ragam bahasa bisnis, ragam bahasa agama, ragam bahasa kedokteran dan ragam bahasa sastra.

a. Ragam bahasa ilmiah

Kalimat ilmiah adalah tulisan yang disusun secara sistematis dan logis. Bahasa tulis ilmiah merupakan perpaduan ragam bahasa tulis dan ragam bahasa ilmiah.

Ciri-ciri ragam ilmiah:

1. Bahasa Indonesia ragam baku;
2. Penggunaan kalimat efektif;
3. Menghindari bentuk bahasa yang bermakna ganda;
4. Penggunaan kata dan istilah yang bermakna lugas dan menghindari pemakaian kata dan istilah yang bermakna kias;
5. Menghindari penonjolan persona dengan tujuan menjaga objektivitas isi tulisan;
6. Adanya keselarasan dan keruntutan antarproposisi dan antarlina.

b. Ragam hukum

Ragam bahasa hukum adalah bahasa Indonesia yang corak penggunaan bahasanya khas dalam dunia hukum, mengingat fungsinya mempunyai karakteristik tersendiri, oleh karena itu bahasa hukum Indonesia haruslah memenuhi syarat-syarat dan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Ciri-ciri ragam bahasa hukum :

1. Mempunyai gaya bahasa yang khusus.

2. Lugas dan eksak karena menghindari kesamaran dan ketaksaan.
3. Objektif dan menekan prasangka pribadi.
4. Memberikan definisi yang cermat tentang nama, sifat dan kategori yang diselidiki untuk menghindari kesimpangsiuran.
5. Tidak beremosi dan menjauhi tafsiran bersensasi.

Contoh :

Sanksi Pelanggaran Pasal 44:

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus jutarupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual pada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hasil hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

c. Ragam bisnis

Ragam bahas bisnis adalah ragam bahasa yang digunakan dalam berbisnis, yang biasa digunakan oleh para pebisnis dalam menjalankan bisnisnya. Ciri-ciri ragam bahasa bisnis antara lain:

1. Menggunakan bahasa yang komunikatif.
2. Bahasanya cenderung resmi.

3. Terikat ruang dan waktu.
4. Membutuhkan adanya orang lain.

Contoh : Setiap pembelian di atas nilai tertentu akan diberikan diskon

d. Ragam agama

Ragam Bahasa Agama, misalnya membaca "Bismillahirrohmanirrohim" yang artinya Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

e. Ragam kedokteran

Ragam Bahasa Kedokteran, misalnya "Gejala Penyakit Hati atau Liver adalah suatu istilah untuk sekumpulan kondisi-kondisi, penyakit-penyakit dan infeksi-infeksi yang mempengaruhi sel-sel, jaringan-jaringan, struktur dan fungsi dari hati"

Contoh : Anak itu menderita penyakit kuorsior.

f. Ragam sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) arti kata sastra adalah "karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai ciri keunggulan, seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya". Karya sastra berarti karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dengan bahasa yang indah. Sastra memberikan wawasan yang umum tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual, dengan caranya yang khas. Pembaca sastra dimungkinkan untuk menginterpretasikan teks sastra sesuai dengan wawasannya sendiri.

Sastra bukanlah seni bahasa belaka, melainkan suatu kecakapan dalam menggunakan bahasa yang berbentuk dan bernilai sastra. Jelasnya faktor yang

menentukan adalah kenyataan bahwa sastra menggunakan bahasa sebagai medianya. Berkaitan dengan maksud tersebut, sastra selalu bersinggungan dengan pengalaman manusia yang lebih luas daripada yang bersifat estetik saja. Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan agama. Berbagai segi kehidupan dapat diungkapkan dalam karya sastra.

Sastra dapat memberikan kesenangan atau kenikmatan kepada pembacanya. Seringkali dengan membaca sastra muncul ketegangan-ketegangan (suspense). Dalam ketegangan itulah diperoleh kenikmatan estetis yang aktif. Adakalanya dengan membaca sastra kita terlibat secara total dengan apa yang dikisahkan. Dalam keterlibatan itulah kemungkinan besar muncul kenikmatan estetis. Menurut Luxemburg dkk (1989) sastra juga bermanfaat secara rohani. Dengan membaca sastra, kita memperoleh wawasan yang dalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khusus.

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa sastra adalah hasil cipta manusia dengan menggunakan media bahasa tertulis maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif.

Ragam bahasa sastra adalah ragam bahasa yang banyak menggunakan kalimat tidak efektif. Penggambaran yang sejelas-jelasnya melalui rangkaian kata bermakna konotasi sering dipakai dalam ragam bahasa sastra. Ciri-ciri ragam bahasa sastra antara lain:

1. Menggunakan kalimat yang tidak efektif.
2. Menggunakan kata-kata yang tidak baku.

3. Adanya rangkaian kata yang bermakna konotasi.

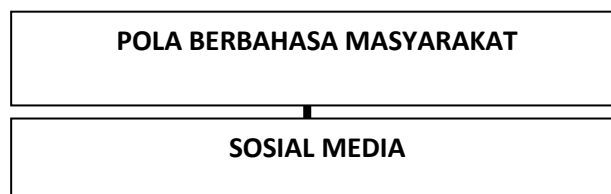
B. Kerangka Pikir

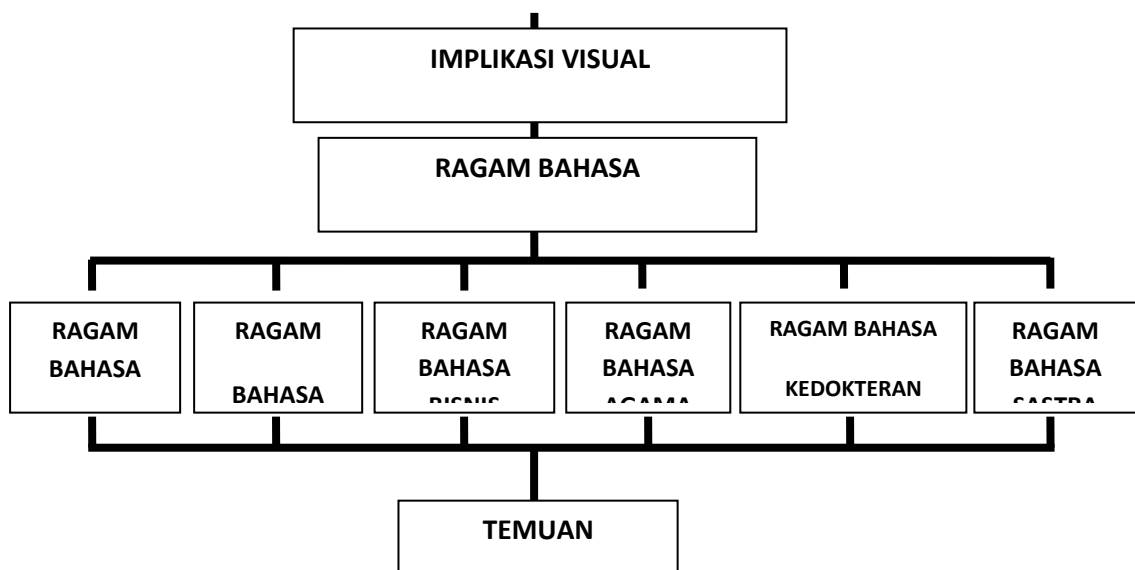
Bahasa memegang peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu kebutuhan akan bahasa sebagai alat informasi dirasakan sangat perlu, terutama di dalam menopang kemajuan perkembangan di berbagai bidang seperti bidang ekonomi, politik, sosial budaya, serta di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya.

Pola berbahasa masyarakat pada saat ini sudah mengalami banyak perubahan dan hal inilah yang membuat banyaknya macam-macam bahasa yang muncul dan digunakan oleh masyarakat, termasuk bahasa-bahasa di sosial media yang kemudian sering tidak berwujud secara tulisan ataupun secara lisan tetapi berwujud secara visual. Nah inilah yang terkadang memberikan implikasi terhadap ragam-ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat, dan dari beberapa ragam terbutlah muncul beberapa temuan yang senada dengan tujuan penelitian ini.

Adapaun kerangka teoretis penelitian ini, dapat dilihat pada bagan berikut.

Bagan Kerangka Pikir





BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa bahasa visual dari hasil pengamatan.

Metode ini sesuai dengan tujuan yaitu mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa visualisasi dalam jejaring sosial media instagram. Deskripsi tersebut diperoleh dari hasil observasi pengamatan di lapangan dengan mengambil data secara langsung di sosial media Instagram.

2. Sumber Data Penelitian

a. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini adalah berupa satuan lingual yang berwujud kata, kalimat, ataupun gambar dalam penggunaan bahasa yang dipakai dalam jejaring sosial media instagram. Kajian wujud data pada penelitian ini difokuskan pada ragam bahasa berdasarkan topik pembicaraan yang terbagi atas 1). Ragam bahasa ilmiah, 2). Ragam bahasa hukum, 3). Ragam bahasa bisnis, 4). Ragam bahasa agama, 5). Ragam bahasa kedokteran, 6). Ragam bahasa sastra.

b. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan langsung di sosial media instagram. Dipilihnya sosial media instagram karena zaman sekarang para pengguna sosial media ini banyak menggunakan bahasa-bahasa yang tervisualkan kemudian menjadi bahasa sehari-hari mereka. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tulis dan gambar, yaitu tulisan *caption-caption* dan gambar/visual yang mereka upload dalam sosial media tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak. Teknik simak dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik catat. Teknik catat merupakan teknik dengan menggunakan alat tertentu. Kemudian setelah itu peneliti *menscreenshoot* beberapa data yang telah disimak dan dicatat. Data yang telah didapat oleh peneliti dalam bentuk file lalu dikumpulkan menjadi satu.

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan. Metode padan disebut juga metode identitas. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau yang diteliti. Jenis metode ini adalah metode padan ortografis. Metode padan ortografis adalah metode padan yang alat penentunya berupa bahasa tulis.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu menganalisis wujud penggunaan ragam bahasa dalam jejaring sosial media instagram yakni keterkaitan antara foto dan *captionnya* kemudian memaknai visual yang terdapat di data tersebut, serta fungsi sosial dalam penggunaan visual tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap implikasi visual sosial media instagram terhadap penggunaan ragam bahasa indonesia, yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama, penyajian hasil analisis data yang menguraikan analisis data penelitian. Kemudian, bagian kedua adalah pembahasan hasil penelitian yang menguraikan hasil analisis data.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan ulasan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian akan banyak mengurai tentang implikasi visual di salah satu sosial media yakni instagram.

Peneliti menemukan data sebagai berikut :

1. Ragam Bahasa Ilmiah ialah tulisan yang disusun secara sistematis dan logis.

Adapun data ragam bahasa ilmiah sebagai berikut:

- a. “Ketua Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah Prof. H. Lincoln Arsyad, M.Sc., Ph.D. (2 kiri) bersama Wakil Ketua Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. (2 kanan) didampingi pengurus Kantor Urusan Internasional (KUI) perguruan tinggi muhammadiyah se-indonesia melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKN internasional mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Krabi, Thailand” (Data Gambar 1).

Pemilik akun “@diktilitbang” mengunggah gambar/visual yang menampilkan beberapa orang kemudian mendeskripsikan dengan rinci orang-orang yang ada pada gambar tersebut di keterangannya dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah.

Data tersebut diatas merupakan ragam bahasa ilmiah karena kalimat yang digunakan disusun secara sistematis dan logis, kalimatnya menggunakan kalimat efektif dan menggunakan ragam baku. Menurut teori ragam bahasa ilmiah bahwa ragam ilmiah selalu menggunakan ragam baku dan kalimat efektif.

- b. “Balai Bahasa Jawa Tengah, Siaran Pembinaan Bahasa dan Sastra di TVRI Jateng, 26 Sept 2017. Ery Agus Kurnianto, S.Pd, M.Hum dan Emi Rahardian, SS, M.Hum.” (Data Gambar 45

Pemilik akun “@badanbahasakemendikbud” mengunggah gambar/visual beberapa orang sedang berbincang-bincang yang kemudian di jelaskan dalam keterangannya dengan menggunakan ragam bahasa ilmiah.

Data tersebut diatas masuk dalam kategori ragam bahasa ilmiah dikarenakan kalimat yang digunakan adalah kalimat yang baku dan tersusun sistematis.

2. Ragam Bahasa Hukum ialah bahasa Indonesia yang corak penggunaan

bahasanya khas dalam dunia hukum. Adapun data ragam bahasa hukum

sebagai berikut :

- a. “Jadi hukuman seumur hidup bukan hukuman yang dijatuhkan berdasarkan umur pelaku” (Data Gambar Lampiran 3).

Pemilik akun “@pengenpintar” mengunggah gambar/visual tentang hukuman seumur hidup, kemudian pemilik akun mempertegas gambar

dengan ungkapan-ungkapan ragam bahasa hukum untuk menjabarkan makna dari gambar tersebut.

Data ini menggunakan ragam bahasa hukum karena terdapat kalimat “Jadi hukuman seumur hidup...” yang dimana kalimat itu identik dengan corak penggunaan bahasa khas dalam dunia hukum dan menggunakan gaya bahasa khusus.

- b. “Persekusi akhir2 ini menjadi istilah yang marak kita dengar di media televisi. Persekusi adalah perburuan sewenang-wenang terhadap seseorang/sejumlah orang, kemudian disakiti, dipersusah, bahkan ditumpas. Setidaknya ada 3 pasal dalam KUHP yg bisa digunakan untuk menjerat pelaku persekusi. Pasal 368 tentang pengancaman, 351 penganiayaan, ataupun 170 tentang pengeroyokan. Kini bagi korban. (Data Gambar Lampiran 4)

Pemilik akun “@bicarahukum” mengunggah gambar/visual perkelahian kemudian menjabarkan gambar tersebut dengan menggunakan istilah hukum.

Data tersebut menggunakan ragam bahasa hukum karena pada data tersebut, terdapat kalimat “ ... Setidaknya ada 3 pasal dalam KUHP yg bisa digunakan untuk menjerat pelaku persekusi. Pasal 368 tentang pengancaman, 351 penganiayaan, ataupun 170 tentang pengeroyokan. Kini bagi korban”. Pada kalimat tersebut terdapat penggunaan istilah KUHP, yang dimana istilah itu sangat erat kaitannya dengan dunia hukum.

3. Ragam Bahasa Bisnis ialah ragam bahasa yang digunakan dalam berbisnis, yang biasa digunakan oleh para pebisnis dalam menjalankan bisnisnya. Adapun data ragam bahasa bisnis sebagai berikut :

- a. “Extraordinary Specs For Your Futsal Shoes.

Specs mengeluarkan produk terbaru buat sepatu futsal nih bro. Tentunya dengan harga yang terjangkau serta warna dan motif yang keren banget. Ayo Blibli sekarang, produknya pasti asli dan original, bayarnya bisa dicicil 0% gratis ongkir, dan garansi 15 hari pengembalian produk.” (Data Gambar Lampiran 5)

Pemilik akun “@blibliidotcom” mengunggah sebuah gambar/visual barang yang dilengkapi dengan ungkapan-ungkapan yang bersifat ragam bahasa bisnis untuk memperjelas bahwa barang tersebut diperjual belikan.

Data diatas menggunakan ragam bahasa bisnis karena terdapat kalimat “...bayarnya bisa dicicil 0% gratis ongkir,...” didalam kalimat ini terdapat kata “dicicil” yang dimana kata tersebut sering dipakai di dunia bisnis. Kemudian bahasanya menggunakan kalimat komunikatif.

- b. “Fix Bahan cotton combed 30S sablon plastisol karet
Size M L XL
Rp 85.000 belum ongkir” (Data Gambar Lampiran 6)
Pemilik akun “@kaos_bobotoh_persib_onlineshop” mengunggah sebuah gambar/visual barang dagangannya dengan menyertakan keterangannya dengan ungkapan-ungkapan ragam bahasa bisnis.
Data tersebut diatas masuk dalam kategori ragam bahasa bisnis karena terdapat kalimat “...Rp 85.000 belum ongkir” yang dimana kalimat itu sering dipakai dalam dunia bisnis atau jual beli. Dalam teori ragam bahasa bisnis mengatakan ragam bisnis identik dengan bahasa yang komunikatif dan cenderung resmi, nah kalimat diatas sangat mewakili ciri-ciri tersebut.

4. Ragam Bahasa Agama ialah

- a. “Tdak ada kata trlambat ketika kta meniatkan dgn sungguh2.....Man Jadda Wa Jada,insya Allah...!!”. (Data Gambar Lampiran 7)
Pemilik akun “@Wahyou_al_mustofa” mengunggah sebuah gambar/visual tentang dirinya kemudian pemilik akun menggambarkan tentang isi pikirannya di keterangan dengan menggunakan ragam bahasa agama.
Data tersebut menggunakan ragam bahasa agama karena terdapat sebuah kaklimat “....Man Jadda Wa Jada,insya Allah...!!.” yang dimana kalimat sangat identik dan sering digunakan dalam acara-acara keagamaan, sehingga peneliti mengkategorikan kalimat itu masuk dalam ragam bahasa agama.
- b. “Untuk Pemuda Agen Perubahan... TUJUH GOLONGAN YANG DINAUNGI ALLAH AZZA WA JALLA PADA HARI KIAMAT” (Data Gambar Lampiran 8)
Pemilik akun “@abdillah.dhiei01” mengunggah sebuah gambar/visual tentang 7 golongan manusia yang di naungi Allah, yang kemudian dia tujukan kepada para pemuda sesuai dengan keterangan yang dia cantumkan dengan menggunakan ragam bahasa agama.
Data tersebut menggunakan ragam bahasa agama karena terdapat kalimat “...ALLAH AZZA WA JALLA...” kalimat ini sering digunakan dalam ragam bahasa agama.

5. Ragam Bahasa Kedokteran

- a. “MINYAK ZAITUN DI KENAL BERKHASIAT UNTUK KESEHATAN JANTUNG, Karena kandungan lemak tak jenuh yang ada di minyak zaitun, KoQpmakaplestelor jahat yang berada di bagian tubuh dapat terkontrol selain itu koestelor baik (High density lipoprotein) HDP dapat meningkat sehingga minyak zaitun dapat dinilai sebagai salah satu minyak yang paling sehat dan memiliki manfaat yang baik untuk

jantung.” (Data Gambar 9).

Pemilik akun “@amazonplusid” mengunggah gambar/visual stetoskop dan jantung yang kemudian pemilik akun menjelaskan tentang sebuah keunggulan sebuah produk dengan bahasa yang identik dengan dunia kedokteran.

Data tersebut diatas merupakan ragam bahasa kedokteran karena terdapat kalimat “...(High density lipoprotein) HDP...” yang dimana kalimat ini merupakan kalimat ragam bahasa kedokteran.

- b. “Sedot Lemak atau Liposuction atau Liposculpture adalah tindakan operatif untuk menghilangkan timbunan lemak di bagian tubuh tertentu dengan cara menyedot lemak tersebut keluar sehingga mendapatkan bentuk yang lebih baik.” (Data Gambar 10).

Pemilik akun “@tenagakesehatan.indonesia” mengunggah gambar/visual tentang sedot lemak yang kemudian di pertegas dengan keterangan dibawahnya dengan menggunakan bahasa yang corak bahasanya identik dengan dunia kedokteran.

Data tersebut diatas adalah ragam bahasa kedokteran sebab terdapat kata-kata yang sangat erat kaitannya dengan dunia kedokteran yaitu, Liposuction dan Liposculpture.

6. Ragam Bahasa Sastra ialah ragam bahasa yang banyak menggunakan kalimat tidak efektif. Penggambaran yang sejelas-jelasnya melalui rangkaian kata bermakna konotasi sering dipakai dalam ragam bahasa sastra. Adapun data ragam bahasa sebagai berikut :

- a. “Rasa adalah bukti yang harus kita selesaikan. Sebab,perihal hati adalah kita yg punya” (Data Gambar Lampiran 11)

Pemilik akun “@rila_gustia2505” mengunggah gambar/visual dirinya kemudian menyebutkan tentang sebuah kondisi perasaan yang dia tuliskan di keterangan gambar/visualnya.

Data tersebut menggunakan ragam bahasa sastra karena terdapat kalimat “...perihal hati adalah kita yg punya” yang dimana kalimat tersebut tidak baku dan rangkaian katanya mengandung makna konotasi.

- b. “Tentu kau masih ingat saat terakhir kali kita menatap senja, hingga kau kembali datang dan mengatakan “aku ingin kau lebih dekat dari cahaya sore itu”. Sudahlah! Sebab masing-masing dari kita telah melewati banyak malam yang berbeda.” (Data Gambar Lampiran 12)

Pemilik akun “@amal_basayev” mengunggah sebuah gambar/visual dirinya yang sedang memandangi matahari terbenam kemudian menceritakan tentang suatu kejadian pada saat itu di keterangan gambarnya, dengan menggunakan ragam bahasa sastra.

Data tersebut menggunakan ragam bahasa sastra karena kalimat yang dituliskan oleh pemilik akun mulai dari awal hingga akhir mengandung kalimat-kalimat yang bermakna konotasi. Beberapa teori pun menyebutkan bahwa ragam bahasa sastra sangat identik dengan kalimat yg tidak efektif, kata-kata yang tidak baku dan adanya rangkaian kata yang bermakna konotasi.

B. Pembahasan

Pada bab sebelumnya, penulis telah menyajikan data tentang Implikasi Visual Sosial Media Instagram terhadap Penggunaan Ragam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hasil dan temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ragam bahasa di kalangan masyarakat di sosial media instagram pada umumnya bergantung pada gambar (Visual), profesi, dan kondisi masing-masing pengguna untuk memilih ragam bahasa apa yang akan di tuangkan dalam penulisan *Captionnya*.

Kemudian dari ketiga faktor ini yaitu gambar (visual), profesi dan kondisi dari pengguna, yang paling mempengaruhi terhadap ragam bahasa apa yang akan digunakan pada setiap mengunggah postingannya yaitu gambar (visual) dari setiap individu.

Hal ini sejalan dengan teori Bachman, (1990) yang menyatakan bahwa ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Artinya, pada wilayah gambar kita tentunya berbicara tentang topik yang dibicarakan dan

masyarakat pada umumnya pengguna instagram memilih ragam bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan berbahasa dan topik pembicaraan ataupun gambar yang akan dipostingnya.

Kemudian hal ini sesuai pula dengan beberapa penelitian-penelitian sebelumnya ataupun yang relevan dengan penelitian yang mengatakan bahwa variabel sosial media Instagram yang terdiri dari indikator *Hastag, Geotag, Follow, Share, Like*, dan Komentar memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Minat Fotografi yang terdiri atas indikator Perhatian atau ketertarikan, Aktifitas Pengambilan Gambar dan Mendokumentasikan. Hal ini ditunjukkan dengan hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang kuat antara sosial media Instagram terhadap minat fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru, (Rangga Aditya, 2015). Nah ketika kita perhatikan dan mengkaji lebih dalam lagi pada pernyataan ini, maka sangat sejalan dengan persoalan apakah visual mampu mempengaruhi ragam bahasa yang digunakan oleh seseorang atau tidak. Namun penelitian diatas hanya sampai berbicara pada wilayah minat pengguna tidak menspesifikkan pada penentuan sikap seseorang untuk mengekspresikan minatnya.

Beberapa hasil penelitian tersebut di atas disimpulkan dari beberapa data yang didapatkan oleh peneliti yang kemudian dipilah sehingga hanya beberapa data yang diambil untuk mewakili setiap ragam bahasa yang di dapatkan. Dikarenakan banyak beberapa data yang sudah berulang dan bersifat jenuh.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka simpulan penelitian ini yaitu, ragam yang ditemukan ialah Ragam bahasa ilmiah; ragam bahasa hukum; ragam bahasa bisnis; ragam bahasa agama; ragam bahasa kedokteran; dan ragam bahasa sastra. Kemudian adanya keterkaitan antara tampilan visual dengan *caption* dari setiap data sehingga dapat disimpulkan bahwa tampilan visual berimplikasi pada pilihan ragam bahasa yang digunakan dan temuan ragam bahasa Indonesia pada penelitian ini yang terdiri atas ragam bahasa ilmiah, ragam bahasa hukum, ragam bahasa bisnis, ragam bahasa agama, ragam bahasa kedokteran dan ragam bahasa sastra pada dasarnya banyak, tetapi peneliti hanya memilih masing-masing dua data karena data tersebut telah mewakili semua temuan data.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan agar terus mengkaji penggunaan ragam bahasa terutama penggunaan ragam bahasa pada media sosial.

Kedua, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti yang sejenis dengan penelitian ini sehingga dapat memperkaya temuan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rivan. 2015. *Sejarah dan Perkembangan Aplikasi Sosial Media Instagram*. Diambil dari: <http://www.gudangilmukomputer.com/2015/12/sejarah-dan-perkembangan-aplikasi-sosial-media-instagram.html> (13 Desember 2015)
- Agustina. 2016. *Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Sikap Konsumerisme Remaja di Sma Negeri 3 Samarinda*. Samarinda : eJournal Ilmu Komunikasi Volume 4, No 3, 2016: 402-412.
- Ardianto, Elfinaro dan Lukiati Komula Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Aditya, Rangga. 2015. *Pengaruh Medial Sosial Instagram terhadap Minat Fotografi pada Komunitas Fotografi Pekanbaru*. Pekanbaru.
- Anjaskara, Dian Innes. 2016. *Pengaruh Sikap pada Media Sosial Instagram terhadap Minat Beli Produk Kecantikan Melalui Instagram (Studi Kasus pada Konsumen terhadap Minat Beli melalui Situs Instagram)*
- Bata, Whinda J. 2014. *Resume Buku "Kaidah Bahasa Indonesia"* Diambil dari : <http://uihanamizuki.blogspot.co.id/2014/12/resume-buku-kaidah-bahasa-indonesia.html>

- Bachman. 1990. *Fundamental Considerations in Language Testing*. Oxford: Oxford University Press.
- Dwi Mayangsari, Raisha. 2014. Pengaruh Media Sosial *Twitter* terhadap Minat Baca Berita *OnlineFollower @detikcom* di Pekanbaru. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Dyah Alyusi, Shiefti. 2016. *Media Sosial : Interaksi, Identitas dan Modal Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dharmawan, Teddy. 2012. *Perkembangan Bahasa Indonesia pada Saat Ini*. Diambil dari : <http://newteddydharmawan.blogspot.com/2012/11/perkembangan-bahasa-indonesia-pada-saat.html>. (29 Desember 2013).
- Didi, Wahyudi. 2013. *Pengaruh Media 53 Twitter terhadap Minat followers untuk mendengarkan Radio B 97,5 FM Pekanbaru*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Eko. 2013. *Penggunaan Bahasa dalam Jejaring Sosial*. Diambil dari <http://ekomanajmenunpam.blogspot.co.id/2013/03/penggunaan-bahasa-dalam-jejaring-sosial.html> (Selasa, 06 November 2013).
- Etek, Azizah. 2008. *Persoalan Berbahasa di Sidang Volksraad bukan Sebatas Masalah*. Jakarta.
- Ika Setyani, Novia. 2013. *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas*. Surakarta : Jurnal Komunikasi.
- Leonard PS, Alboin. 2016. *Penggunaan Media Sosial sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Untuk Eksistensi Diri pada Mahasiswa FISIP UNS Tahun Ajaran 2015/2016)*. Surakarta. (20 Mei 2017).
- Luxemburg, dkk. 1989. *Sastra Juga Bermanfaat Secara Rohaniah*. Jakarta.
- Miftakhul, K.H. 2012. *Penggunaan Bahasa di jejaringan Sosial*. Diambil dari: <http://griyawardani.wordpress.com/2012/10/29/penggunaan-bahasa-dijejaring-sosial-facebook-dan-twitter-kurang-mendidik>. (03 Januari 2014).

- Rahmawati, Dewi. 2016. *Pemilihan dan Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online*. Jogjakarta.
- Rahma Putri, Devita. 2016. *Artikel Tentang Instagram*. Diambil Dari: <http://putridevita.blogspot.co.id/2016/04/artikel-tentang-instagram.html> (07 April 2016).
- Sugono, Dendy. 1999. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Syuhada, Diki. 2011. *Bagaimanakah Perkembangan Bahasa*. Diambil dari : http://dickysyuhada.blogspot.com/2011/10/bagaimanakah-perkembangan-bahasa_5320.html. (30 Desember 2013).
- Ulfah. 2013. <http://ulfahsoftskill.blogspot.co.id/2013/11/artikel-bahasa-9984.html> (Selasa, 12 November 2013).

LAMPIRAN 1 SUMBER DATA

No	Nama Pengguna Instagram	Edisi
1	diktilitbang	September 2017
2	badanbahasakemendikbud	September 2017
3	pengenpintar	Agustus 2017
4	bicarahukum	Agustus 2017
5	bliblidotcom	Agustus 2017
6	kaos_bobotoh_persib_onlineshop	Agustus 2017
7	wahyou_al_mustofa	September 2017
8	abdillah.dhiel01	September 2017
9	amazonplusid	September 2017
10	tenagakesehatan.indonesia	September 2017
11	rila_gustia2505	September 2017
12	amal_basayev	September 2017

LAMPIRAN 2 KORPUS DATA

1. “Ketua Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah Prof. H. Lincoln Arsyad,

- M.Sc., Ph.D. (2 kiri) bersama Wakil Ketua Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec. (2 kanan) didampingi pengurus Kantor Urusan Internasional (KUI) perguruan tinggi muhammadiyah se-indonesia melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan KKN internasional mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Krabi, Thailand.” (diktilitbang)
2. “Balai Bahasa Jawa Tengah, Siaran Pembinaan Bahasa dan Sastra di TVRI Jateng, 26 Sept 2017. Ery Agus Kurnianto, S.Pd, M.Hum dan Emi Rahardian, SS, M.Hum.” (badanbahasakemendikbud)
 3. “Jadi hukuman seumur hidup bukan hukuman yang dijatuhkan berdasarkan umur pelaku” (pengenpintar)
 4. “Persekusi akhir2 ini menjadi istilah yang marak kita dengar di media televisi. Persekusi adalah perburuan sewenang-wenang terhadap seseorang/sejumlah orang, kemudian disakiti, dipersusah, bahkan ditumpas. Setidaknya ada 3 pasal dalam KUHP yg bisa digunakan untuk menjerat pelaku persekusi. Pasal 368 tentang pengancaman, 351 penganiayaan, ataupun 170 tentang pengeroyokan. Kini bagi korban pelaku, bisa melaporkan ke koalisi anti persekusi telp 0812.8693.8292.” (bicarahukum)
 5. “Extraordinary Specs For Your Futsal Shoes. Specs mengeluarkan produk terbaru buat sepatu futsal nih bro. Tentunya dengan harga yang terjangkau serta warna dan motif yang keren banget. Ayo Blibli sekarang, produknya pasti asli dan original, bayarnya bisa dicicil 0% gratis ongkir, dan garansi 15 hari pengembalian produk.” (blibli.com)
 6. “Fix Bahan cotton combed 30S sablon plastisol karet, Size M L XL Rp

85.000 belum ongkir” (kaos_bobotoh_persib_onlineshop)

7. “Tdak ada kata trlambat ketika kta meniatkan dgn sungguh2.....*Man Jadda Wa Jada*, insya Allah...!!.” (wahyou_al_mustofa)
8. “Untuk Pemuda Agen Perubahan... TUJUH GOLONGAN YANG DINAUNGI ALLAH AZZA WA JALLA PADA HARI KIAMAT” (abdillah.dhiel01)
9. “MINYAK ZAITUN DI KENAL BERKHASIAT UNTUK KESEHATAN JANTUNG, Karena kandungan lemak tak jenuh yang ada di minyak zaitun, KoQpmakaplestelor jahat yang berada di bagian tubuh dapat terkontrol selain itu koestelor baik (High density lipoprotein) HDP dapat meningkat sehingga minyak zaitun dapat dinilai sebagai salah satu minyak yang paling sehat dan memiliki manfaat yang baik untuk jantung.” (amazonplusid)
10. “Sedot Lemak atau Liposuction atau Liposculpture adalah tindakan operatif untuk menghilangkan timbunan lemak di bagian tubuh tertentu dengan cara menyedot lemak tersebut keluar sehingga mendapatkan bentuk yang lebih baik.” (tenagakesehatan.indonesia)
11. “Rasa adalah bukti yang harus kita selesaikan.sebab.perihal hati adalah kita yg punya” (rila_gustia2505)
12. “Tentu kau masih ingat saat terakhir kali kita menatap senja, hingga kau kembali datang dan mengatakan “aku ingin kau lebih dekat dari cahaya sore itu”. Sudahlah! Sebab masing-masing dari kita telah melewati banyak malam yang berbeda.” (amal_basayev)

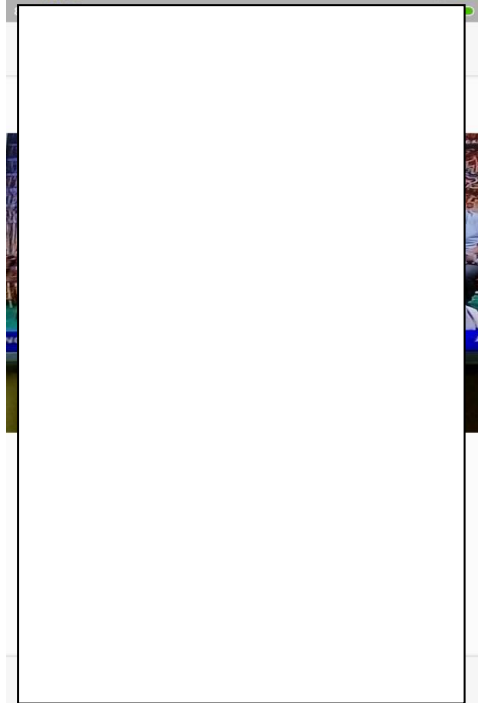
13. "Biar dari samping tetap tong seperti pesek"
14. "**Santai.. # ^ #**"
15. "Dibalik cerita "the power of dadakan" ada paradigma bahwa "yang terencana selalu kalah dengan yang dadakan".
16. "Mereka pernah jadi pejuang yang hebat..."
17. "Ngopi & Ngobrol dgn adik2 Aktivist Pers Mahasiswa di TIM. Konteks kemajuan Digital Media Massa dan Pers Nasional ke depan."
18. "Anjayy keren banget nih pokemon nya"
19. "Happy wedding Pak Polisi Zulkipli dan Nyonya. Barakallahulaka Wabarakaalaikuma wajamaabainakhuma bikhair.. Sakinah Mawaddah Warahmaki selalu.."
20. "**Ngantukkkkkk**"
21. "Terimakasih sudah selalu merawat temu. Untuk kalian yang belum sempat hadir diantara kami, yakin saja bahwa kita akan selalu ada dan masih sama seperti dulu. Masih saling menyayangi, WV"
22. "Saudara tak sedarah, sahabat seperjuangan. SAMAWaki kaka sek. Dan akhirnya ketemu juga dengan tulang rusuknya."
23. "Pembekalan MAGANG III terhadap dosen Pembimbing"
24. "Pengen juga jadi anak santri"
25. "alhamdulillah dulu klo sakit Cuma di kayangn gk ke dokter skrng ak sakit kaya di tv tv di impus Alhamdulillah qt di kasih sakit itu tanda nya... Allah syg ak..."
26. "Doaku menyertaimu! Asekkk || PSMday"

27. "Kama semua akan mumet pda time'nya, happy friday averyone, Safe flight to you and all our Moons KimKim.."
28. "Perihal kebersamaan bagi kami untuk di abadikan, bukan untuk di jadikan kenangan"
29. "Mau yang mana gais?"
30. "idhanlathiif Ndatahu kenapa, pertama dengar lagunya langsung ingin ulang 1000 kali, baru kali ini ada lagu nyentuh banget ditaon nihh,, dengan vocal, musik, dan video clip nya wwihh tambah tumoe tumpe,, nih anak baru kemarin jadinlesulap sekarang jadi penyanyi.. Wihhh"
31. "KPK ITU HARUS BEKERJA SEPERTI JIN."
32. "Tadi abis shalat jumat tawwa anak mudaku"
33. "Gapapasiih, tapi apa apaan"

LAMPIRAN 3 GAMBAR



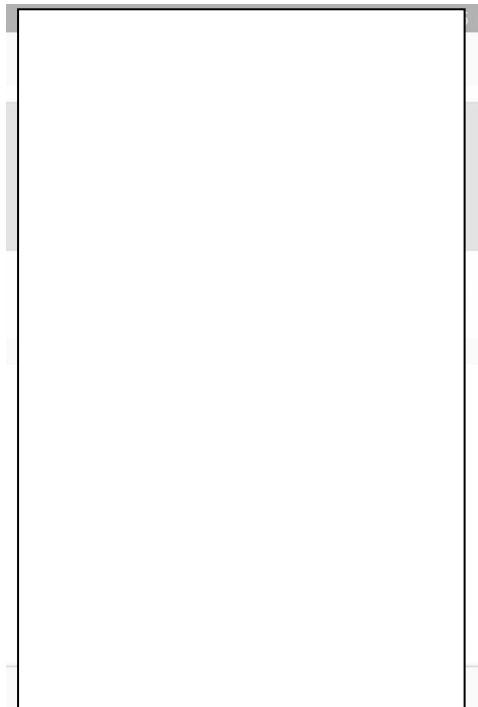
Data Gambar 1



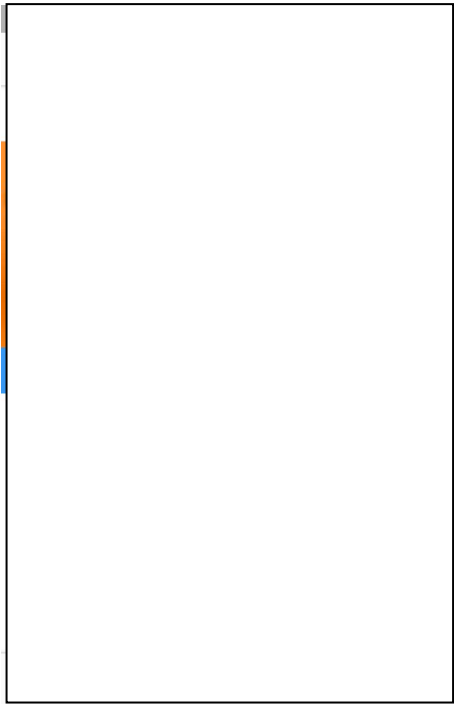
Data Gambar 2



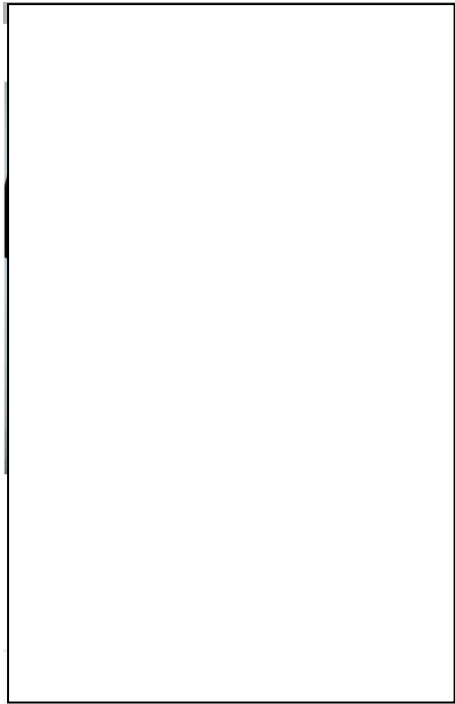
Data Gambar 3



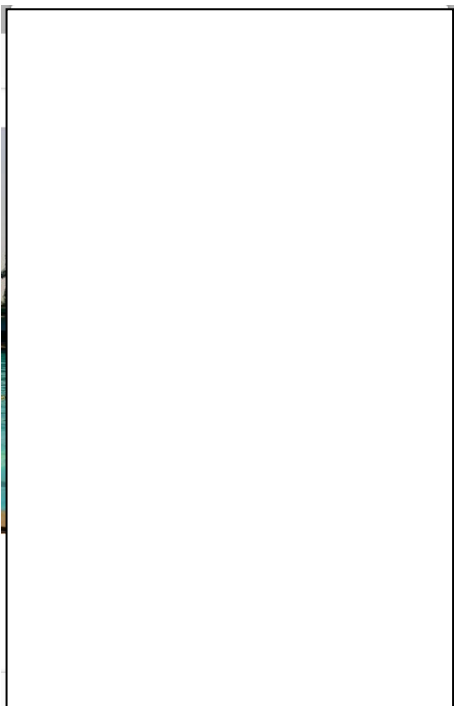
Data Gambar 4



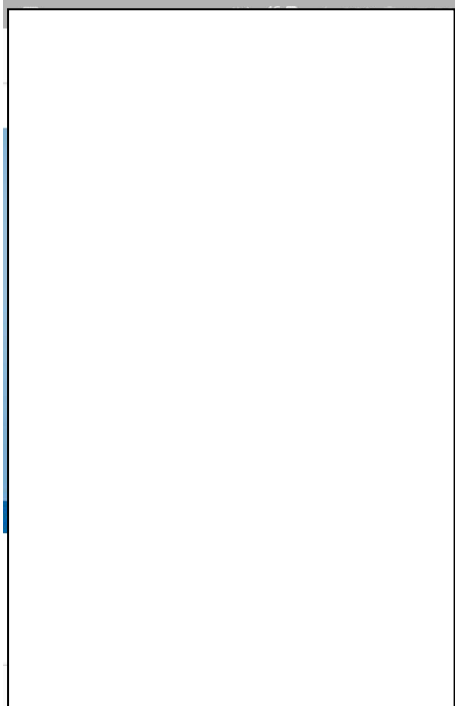
Data Gambar 5



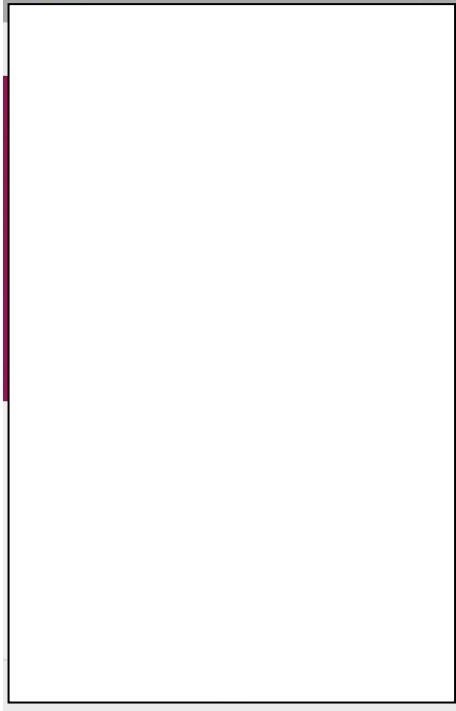
Data Gambar 6



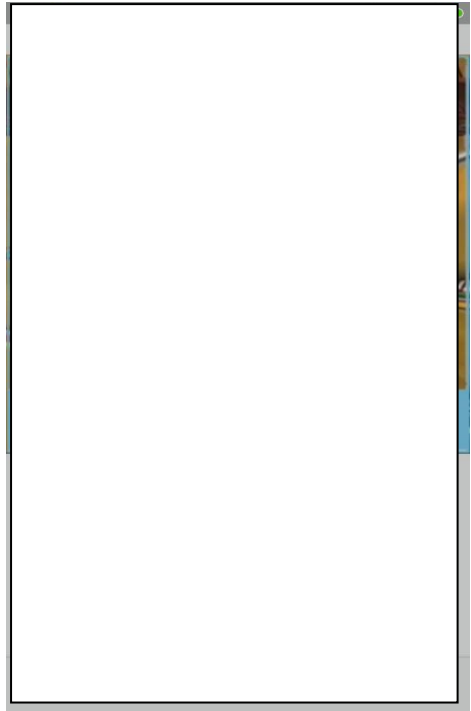
Data Gambar 7



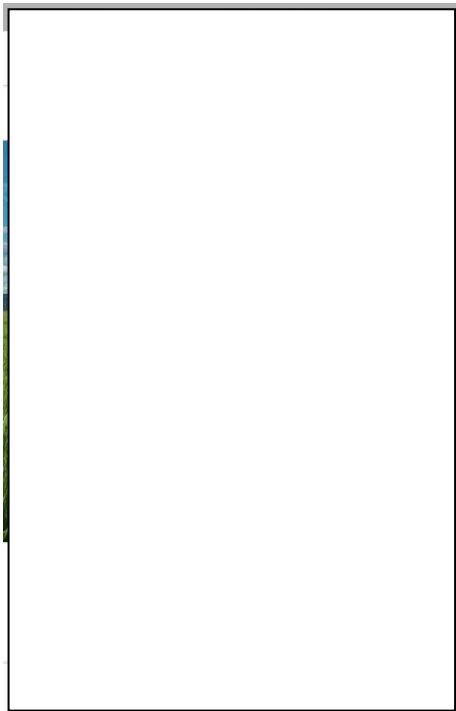
Data Gambar 8



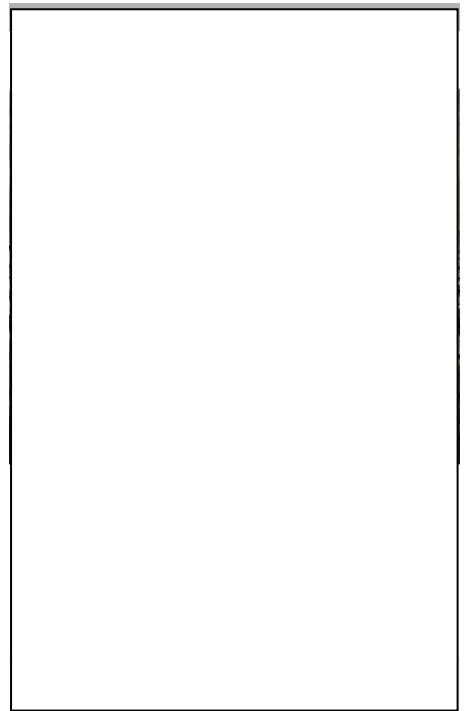
Data Gambar 9



Data Gambar 10



Data Gambar 11



Data Gambar 12